

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian guna memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan atas pendapatan masyarakat dalam satu periode. Pada dasarnya aktivitas ekonomi adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi guna menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010).

Mankiw (2007) mengartikan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan parameter dalam keberhasilan pembangunan ekonomi serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan pada tahun selanjutnya, Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari peningkatan pendapatan serta produksi nasional. Kenaikan pada pendapatan nasional dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) setahun. Sementara untuk daerah dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setahun.

Sementara itu, rumus untuk mencari laju pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$\text{Laju pertumbuhan ekonomi } (\Delta Y) = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100$$

Dimana:

$\Delta Y$  = Laju Pertumbuhan Ekonomi atas dasar perubahan PDRB

$PDRB_t$  = Nilai PDRB tahun t

$PDRB_{t-1}$  = Nilai PDRB tahun sebelumnya,

## **B. Teori pertumbuhan ekonomi Keynes**

Menurut Mankiw dalam Dewi *et al.*, (2013) mengenai Teori Pertumbuhan Keynes mengungkapkan bahwa pentingnya permintaan aggregate yang menjadi faktor utama penggerak roda perekonomian, Keynes berpendapat bahwa pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dapat digunakan dalam peningkatan permintaan yang terjadi pada level makro guna mengurangi pengangguran dan deflasi. Campur tangan pemerintah dalam teori Keynes sangat dibutuhkan guna memacu peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional suatu negara, sehingga Keynes memberikan formula dalam pertumbuhan ekonomi yakni  $Y = C + I + G + (X - M)$ . Apabila terjadi kenaikan pada konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan net-ekspor akan berpengaruh terhadap kenaikan jumlah dari produksi barang dan jasa.

Dimana, dalam kenaikan produksi barang dan jasa tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, apabila ada penurunan baik itu konsumsi, pengeluaran pemerintah dan net ekspor maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami penurunan dimana hal tersebut akan berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

## **C. Teori pertumbuhan Harrod-Domar**

Dalam teori Harrod-Domar untuk analisis pertumbuhan dalam perekonomian terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya terjadi pertumbuhan ekonomi yang teguh dalam jangka Panjang. Beberapa hal penting dalam teori Harrod-Domar diantaranya, Pertama, tercapainya kapasitas penuh terhadap barang modal. Kedua, tabungan dan pendapatan nasional memiliki nilai proporsional. Ketiga, *Capital-Output* memiliki nilai yang tetap. Keempat, pembagian perekonomian menjadi dua sektor.

Dapat disimpulkan bahwa teori ini merupakan pelengkap dari teori Keynesian yang hanya memperhatikan permasalahan ekonomi dalam jangka pendek dimana teori Harrod-Domar lebih memperhatikan prospek pertumbuhan perekonomian dalam jangka Panjang. Dimana pengeluaran *aggregate* perlu dicapai guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan

pertumbuhan ekonomi bisa tercapai jika investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor neto terus bertambah secara signifikan (Sukirno, 2016).

#### **D. Teori pertumbuhan Solow**

Model Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Model Solow merupakan pengembangan dari model pertumbuhan Harrod-Domar dengan menambahkan faktor tenaga kerja dan teknologi kedalam persamaan pertumbuhan (Todaro dan Smith, 2006).

Model pertumbuhan Solow memakai fungsi produksi agregat, yaitu:

$$Y = A K^{\alpha} L^{1-\alpha}$$

Dengan :

Y = Produk Domestik Bruto (PDB)

K = Stok modal fisik dan modal manusia

L = Tenaga kerja

A = Tingkat kemajuan teknologi

$\alpha$  = Elastisitas output terhadap modal

Dengan demikian, model pertumbuhan Solow menekankan pentingnya peranan investasi dalam proses akumulasi modal fisik (*physical capital*).

#### **E. Teori Produksi**

Kegiatan produksi barang dan jasa dipengaruhi oleh ketersediaan input atau faktor produksi yang digunakan serta kemampuan untuk mengubah input tersebut menjadi output, yang keduanya disederhanakan ke dalam fungsi produksi. Input (faktor produksi) dibagi menjadi dua, yaitu tenaga kerja dan modal. Sedangkan kemampuan untuk mengubah input tersebut menjadi output barang/jasa adalah pengetahuan dan teknologi.

Fungsi produksi secara umum ditulis dengan:

$$Y = F(K,L)$$

Persamaan di atas berarti output (Y) merupakan fungsi dari sejumlah kapital (K) dan tenaga kerja (L). Secara umum, fungsi produksi bersifat *constant return to scale*, yaitu jika terdapat penambahan pada faktor produksi maka akan menyebabkan penambahan output dengan persentase yang sama. Bertambahnya output agregat dapat dipahami melalui fungsi produksi. Infrastruktur sebagai modal fisik, sehingga ketika infrastruktur suatu wilayah kawasan barat Indonesia memadai, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan dalam memproduksi barang/jasa yang akan berdampak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kawasan Barat Indonesia.

#### **F. Kredit**

Kredit merupakan sebuah istilah yang sudah tidak asing bagi masyarakat umum. Secara bahasa, kredit berasal dari bahasa Italia yang memiliki arti kepercayaan, yaitu kepercayaan bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman dan bunga kepada kreditur sesuai dengan perjanjian. Pengertian pinjaman menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, Menurut Raymond P, Kent (1972), kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu di minta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

#### **G. Fungsi Kredit**

Kredit memiliki berbagai fungsi bagi masyarakat umum. Menurut Latumaerissa (2014), ada 6 fungsi dari kredit bank, yaitu:

a. Meningkatkan daya guna dari uang

Berdasarkan fungsi intermediasi perbankan yaitu perbankan menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki dana berlebih dalam bentuk simpanan yang selanjutnya dana tersebut disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada pihak yang membutuhkan

dana. Mekanisme dana ini akan menambah nilai atau daya guna uang karena dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

b. Meningkatkan daya guna barang

Daya guna barang mampu ditingkatkan melalui pemberian kredit yang digunakan untuk kegiatan konsumsi barang modal untuk kegiatan usaha sehingga mendorong produktivitas ekonomi.

c. Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah untuk mengatasi dan mengendalikan kondisi makroekonomi negara jika ada pada kondisi ekonomi panas. Pada kondisi ini biasanya diberlakukan kebijakan uang ketat guna pengendalian inflasi, meningkatkan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok domestik melalui pemberian kredit selektif kepada sektor yang berorientasi pada ekspor dan produktif.

d. Meningkatkan kegairahan usaha masyarakat

Berkaitan dengan peran serta bank sebagai lembaga keuangan yang bertugas untuk menunjang kegiatan usaha masyarakat yang kekurangan modal baik modal kerja maupun modal investasi baru dan investasi pengembangan.

e. Meningkatkan pendapatan nasional

Dengan kredit para pebisnis dapat melakukan aktivitas usaha yang baik dan berkesinambungan, selanjutnya tenaga kerja dibutuhkan sebagai penggerak usaha yang mereka lakukan. Dengan begitu, tenaga kerja akan mendapat balas jasa ekonomis dari kontribusi kegiatan produksi yang secara otomatis akan meningkatkan pendapatan pekerja, dan dengan pendapatan tersebut akan meningkatkan kemampuan daya beli untuk melakukan konsumsi. Kondisi ini akan menciptakan pengaruh angka pengganda (*multiplier effect*) yang pada akhirnya terjadi peningkatan pendapatan nasional setiap tahun.

f. Meningkatkan hubungan internasional

Hubungan ini berkaitan dengan tambahan devisa negara akibat aktivitas ekonomi perbankan masing-masing negara yang saling berhubungan. Pembukaan kantor-kantor bank di suatu negara akan membantu kegiatan ekonomi domestik dengan pemberian kredit. Selain itu *off shore loan* dari luar negeri juga dapat membantu pembangunan negara berkembang sehingga meningkatkan hubungan kedua negara.

#### **H. Infrastruktur Dan Pertumbuhan Ekonomi**

Literatur teori pertumbuhan ekonomi baru menjelaskan pentingnya pengaruh infrastruktur dalam mendorong perekonomian. Teori ini memasukkan infrastruktur sebagai input dalam mempengaruhi output agregat. Selain itu adanya kemajuan teknologi sebagai eksternalitas dari pembangunan infrastruktur (Hulten dan Schwab, 1991).

Penyediaan infrastruktur dapat menciptakan peluang usaha dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peningkatan kapasitas produksi, misalnya ketersediaan dan reliabilitas ketersediaan air oleh jaringan irigasi. Ketimpangan pendapatan masyarakat di suatu wilayah juga dapat disebabkan oleh ketersediaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan ekonomi dan akses kepada sumber-sumber produksi. Ketersediaan jaringan jalan akan membuka dan menumbuhkan kegiatan ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi.

#### **I. Kredit dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan bagi setiap bangsa untuk menunjukkan identitasnya di era global sekarang ini. Dimana disetiap Negara/daerah mampu mengambil tempat dalam kancah perekonomian global yang sementara berlangsung tanpa mengenal ruang dan waktu. Aset dalam pengertian luas adalah setiap kepemilikan yang mempunyai nilai tukar atau harga. Aset dapat digolongkan menjadi aset finansial dan aset riil, Hampir semua transaksi finansial antara pembeli dan penjual menyangkut penciptaan dan penghapusan aset finansial. Aset finansial memiliki klaim khusus atas sejumlah manfaat di masa depan. Nilainya tidak

berhubungan dengan bentuk fisiknya. Aset finansial merupakan aset tidak terwujud, namun bukti transaksi dan kepemilikan, aset finansial diberi wujud (Herman Darmawi).

Dalam mencapai tujuan pembangunan yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat pada suatu Negara / daerah dan pemerataan hasil-hasil pembangunan, maka dibutuhkan faktor-faktor penunjang pencapaian tujuan pembangunan tersebut yaitu adanya kredit perbankan. Dengan dikeluarkannya paket kebijakan Deregulasi perbankan pada tanggal 1 juni 1983, dimana kebijakan ini dimaksudkan untuk meningkatkan mobilitas tabungan nasional, meningkatkan efisiensi lembaga keuangan dan merasionalisme alokasi sumber ekonomi, maka penyaluran dana ke masyarakat semakin rendah.

Peningkatan kegiatan investasi itu senantiasa sejalan dengan pertumbuhan ekonomi karena investasi merupakan variable makro ekonomi yang secara langsung mempengaruhi perkembangan ekonomi, melalui efek penggandaan (*multiplier effect*). Oleh karena itu setiap wilayah senantiasa berusaha untuk menarik investor ke negaranya untuk melakukan investasi dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan dan jaminan-jaminan bagi para investor. Misalnya saja penetapan pajak investasi yang rendah dan memberikan jaminan keamanan bagi para investor.

Hal tersebut membuktikan bahwa betapa pentingnya kegiatan investasi dalam suatu Negara/daerah. Dengan kegiatan investasi maka terbukalah lapangan kerja baru, sehingga aka menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran (*unemployment*). Dalam pengertian sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya (Kasmir, 2006).

Dengan semakin mudahnya dana mengalir dari pihak perbankan yang disebabkan peningkatan perbankan, maka jumlah uang beredar ditengah-tengah masyarakat juga akan mengalami peningkatan. Dengan semakin meningkatnya jumlah uang beredar yang berada ditengah-tengah

masyarakat maka permintaan masyarakat terhadap barang-barang produksi akan meningkat, sedangkan kapasitas produksi dan penawaran sangat terbatas, akibat harga barang-barang tersebut mengalami kenaikan diakibatkan karena adanya kelangkaan. Kebijakan perkreditan dalam investasi antara lain: kebijakan investasi merupakan penanaman dana yang selalu dikaitkan dengan sumber dan bersangkutan (Malayu Hasibuan, 2013).

#### F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1 merupakan penelitian dari jurnal nasional dan internasional yang digunakan sebagai artikel pendukung dalam merumuskan hipotesis. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pembandingan penelitian yang akan dilakukan sebagai artikel pendukung dalam merumuskan hipotesis. Selain itu, penelitian ini digunakan sebagai pembandingan penelitian yang akan dilakukan peneliti dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat menemukan keterbaharuan penelitian.

Tabel 1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Analisis dan Variabel	Hasil Analisis
1	Maqin (2011)	<p>Analisis Regresi Data Panel pendekatan <i>fixed effect</i></p> <p>Dependen : Pertumbuhan Ekonomi</p> <p>Independen</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Infrastruktur Ekonomi (Jalan &amp; Listrik)</li> <li>2. Infrastruktur Sosial (Kesehatan &amp; Pendidikan )</li> </ol>	<p>1) Infrastruktur ekonomi variabel Jalan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan ekonomi</p> <p>2) Infrastruktur Sosial Variabel Kesehatan memiliki Pengaruh Negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi</p>

2	Javid (2019)	Analisis Regresi  Dependen : Pertumbuhan Ekonomi  Independen : Infrastruktur Ekonomi (Listrik, Gas, Transportasi & Komunikasi)	1) Infrastruktur Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi,
3	Sugiarto & Subroto (2019)	Time Series (2007-2017)  Dependen : Pertumbuhan Ekonomi  Independen : 1. Infrastruktur Ekonomi (Jalan, Jembatan & Listrik) 2. Infrastruktur Sosial ( Kesehatan & Pendidikan)	1) Infrastruktur Ekonomi variabel jalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  2) Infrastruktur Sosial Variabel Kesehatan memiliki Pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
4	Brilyawan & Santosa (2021)	Analisis Regresi Data Panel  Dependen : Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1. Infrastruktur Ekonomi (Jalan, Air Bersih & Listrik) 2. Infrastruktur Sosial ( Kesehatan & Pendidikan)	1) Infrastruktur Ekonomi variabel jalan memiliki pengaruh positif dan Siginifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  2) Infrastruktur Sosial Variabel Kesehatan memiliki Pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
5	Saputra & Cristianingrum (2021)	Analisis Regresi Data Panel  Dependen Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1. Infrastruktur Ekonomi (Air Bersih & Listrik)	1) Infrastruktur Sosial Variabel Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2. Infrastruktur Sosial (Kesehatan & Pendidikan )			
6	Ayu & Muljaningsih (2022)	Time Series (2010-2019)  Dependen Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1. Infrastruktur Ekonomi (Jalan & Listrik) 2. Infrastruktur Sosial (Kesehatan & Pendidikan )	1) Infrastruktur ekonomi variabel Jalan memiliki pengaruh tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan ekonomi  2) Infrastruktur Sosial Variabel Kesehatan memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
7	Warsilan & Noor (2015)	Time Series (1989-2012) Dependen : Pertumbuhan ekonomi  Independen : 1. Infrastruktur (Puskesmas, air bersih, jalan)	1) Infrastruktur ekonomi variabel Jalan memiliki pengaruh tidak signifikan Terhadap Pertumbuhan ekonomi  2) Infrastruktur Sosial Variabel Kesehatan memiliki Pengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
8	Panama <i>at al</i> , (2019)	Analisis Regresi Data Panel  Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1. Infrastruktur (Jalan, Air, Listrik, Pendidikan dan Kesehatan)	1) Infrsatraktur jalan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  2) Infrastruktur kesehatan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
9	Yuliantri (2016)	Time Series (1999-2013)  Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	1) PMDN berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

		Independen: 1. PMDN 2. PMA 3. Pengeluaran Pemerintah 4. Tenaga kerja	2)	PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
10	Yanti <i>at al</i> (2021)	Analisis Regresi Data Panel  Dependen Pertumbuhan Ekonomi	1)	Investasi PMDN memiliki pengaruh tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
		Independen 1. Belanja Modal 2. Investasi PMDN 3. Investasi PMA	2)	Investasi PMA memiliki pengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
11	Astuti <i>at al</i> , (2017)	Time series (2006-2015)  Dependen Pertumbuhan Ekonomi	1)	Investasi PMA & PMDN memiliki pengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
		Independen 1. Investasi (PMA & PMDN) 2. Tenaga Kerja 3. Pertumbuhan penduduk		
12	Asiyan (2013)	Analisis Regresi Linear Berganda  Dependen Pertumbuhan Ekonomi	1)	Investasi PMA & PMDN tidak berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
		Independen 1. Investasi PMA 2. Investasi PMDN 3. Ekspor		
13	Adams (2009)	Regresi Berganda  Dependen : Pertumbuhan Ekonomi	1)	PMA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
		Independen : 1. Foreign Direct Investment (FDI)	2)	PMDN berpengaruh positif dan signifikan

		2. Domestic Investment (DI)		terhadap pertumbuhan ekonomi
14	Rofi <i>at al</i> (2017)	Regresi Linear Berganda Dependen : Pertumbuhan Ekonomi  Independen : 1. Inflasi 2. Investasi PMA 3. Tenaga kerja	1)	Investasi PMA berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
15	Wihda & Poerwono (2014)	Regresi Linear Berganda Dependen: Pertumbuhan ekonomi  Indepen: 1. Investasi PMA 2. Investasi PMDN 3. Tenaga Kerja 4. Pengeluaran Pemerintah	1)   2)	PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
16	Ningsih <i>at al.</i> , (2020)	Time series (1993-2018) Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: 1. PMDN 2. PMA 3. Ekspor 4. Impor	1)   2)	PMDN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi  PMA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
17	Nurjanah & Nurhayati (2017)	Time series (2004-2015) Dependen: Pertumbuhan Ekonomi  Independen: 1. Kredit Investasi 2. Kredit Modal Kerja 3. Kredit komsumsi	1)   2)	Variabel Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  Variabel Kredit Komsumsi berpengaruh positif tetapi tidak

				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
18	Maherika <i>at al</i> , (2019)	Analisis regresi linier sederhana  Dependen Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1. Kredit Investasi 2. Kredit Modal Kerja 3. Kredit konsumsi	1)          2)	Variabel Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  Variabel Kredit Komsumsi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
19	Apriliyani & Taufiq (2022)	Time series (2006-2020)  Dependen Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1) Kredit Investasi 2) Kredit Modal Kerja 3) Kredit konsumsi	1)          2)	Variabel Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi  Variabel Kredit Komsumsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
20	Hayet (2016)	Time series (2009-2013)  Dependen Pertumbuhan Ekonomi  Independen 1) Kredit Investasi 2) Kredit Modal Kerja 3) Kredit konsumsi	1)          2)	Variabel Kredit Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi  Variabel Kredit Komsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

				pertumbuhan ekonomi
21	Affoi (2013)	Regresi Sederhana	1)	Kredit Bank Komersial tidak Berdampak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
		Dependen Pertumbuhan Ekonomi		
		Independen 1. Kredit Bank Komersial		
22	Rachman <i>at al</i> (2012)	Regresi Linear Berganda	1)	Variabel Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
		Dependen : Pertumbuhan ekonomi		
		Independen : 1. Kredit Investasi 2. Kredit modal Kerja 3. Kredit Komsumsi	2)	Variabel Kredit Komsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
23	Dwiastuti (2020)	Data Panel	1)	Variabel Kredit Modal Kerja berpengaruh positif dan tidak Signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
		Dependen : Pertumbuhan ekonomi		
		Indenpenden : 1. Kredit Investasi 2. Kredit modal Kerja 3. Kredit Komsumsi	2)	Variabel Kredit Komsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian artikel nasional dan internasional di atas penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menganalisis pengaruh infrastruktur, investasi dan kredit terhadap

pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam pengambilan variabel independen dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini mengambil 5 variabel independen yaitu infrastruktur panjang jalan, infrastruktur kesehatan, investasi PMDN, Investasi PMA dan kredit konsumsi. Selain itu lokasi penelitian dalam penelitian ini berada pada 16 provinsi yang ada di kawasan barat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda data panel dengan observasi data dari tahun 2012-2021.

#### **G. Kerangka penelitian**

Infrastruktur merupakan prasyarat bagi sektor-sektor lain untuk berkembang dan juga sebagai sarana penciptaan hubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Pemberdayaan sumber daya untuk membangun infrastruktur akan memicu proses ekonomi sehingga menimbulkan pengadaaan dampak ekonomi maupun sosial (Setiadi, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa infrastruktur berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, Infrastruktur dalam penelitian ini sendiri yaitu Infrastruktur Panjang Jalan dan Infrastruktur Kesehatan.

Studi empiris Nairobi & Respitasari (2021) menyatakan bahwa infrastruktur panjang jalan dalam kondisi yang baik dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan teori solow yang menyatakan bahwa jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena solow menyatakan hanya ada berbagai jenis modal. Perusahaan berinvestasi dalam berbagai bentuk modal biasa, sedangkan pemerintah berinvestasi dalam berbagai bentuk modal publik, yaitu infrastruktur jalan, jembatan, dan jalur pembangunan, Jika jalan mengalami peningkatan maka PDRB juga akan meningkat karena jalan berpengaruh positif dan signifikan artinya naik turunnya infrastruktur jalan sangat besar pengaruhnya terhadap naik turunnya PDRB. Pemilihan variabel panjang jalan dengan kondisi baik dan sedang dengan total panjang jalan akan meningkatkan aksesibilitas yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan

ekonomi dengan daerah terpencil sehingga distribusi faktor produksi, barang, dan jasa akan lebih merata.

Infrastruktur sosial juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kesehatan merupakan prasyarat untuk peningkatan produktivitas, dan keberhasilan pendidikan juga bergantung pada kesehatan yang memadai. Pembangunan di bidang kesehatan bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dengan pelayanan yang baik dan dengan biaya yang terjangkau (Nairobi & Respitasari, 2021).

Studi empiris Warsilan & Noor (2015) menyatakan bahwa infrastruktur Kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah infrastruktur kesehatan seperti Puskesmas yang ada menunjukkan seberapa besar masyarakat dapat menggunakan puskesmas tersebut. Semakin banyak jumlah puskesmas yang digunakan menggambarkan seberapa besar akses suatu daerah terhadap puskesmas. Dengan terpenuhinya kualitas prasarana kesehatan yang baik dan memadai, nantinya akan meningkatkan kualitas kesehatan sumber daya manusia. Dampak dari hal ini akan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif dalam bidang tenaga kerja, tenaga kerja belum berkerja yang masih berpendidikan dan lain sebagainya.

Selain infrastruktur, Investasi juga berperan dalam proses peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi dan menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2004). Investasi dalam penelitian ini yaitu investasi PMDN dan PMA.

Kajian literatur Trisnu & Purbadharmaja (2014) menunjukkan bahwa Investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan Sutawijaya (2010) yang menyatakan pertumbuhan

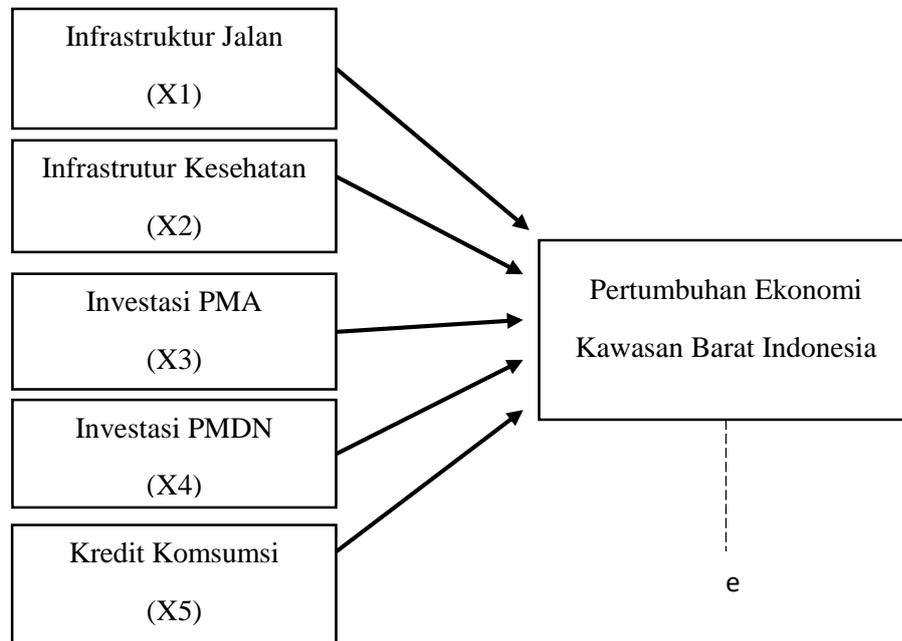
investasi swasta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kontribusi investasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan, yakni peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif dan sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih cadangan modal yang akan berkembang dalam peningkatan kapasitas produksi.

Selanjutnya Investasi PMA yaitu investasi yang berasal dari luar negeri menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Studi empiris Nasir *at al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana besarnya modal yang masuk dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian suatu negara, dan di dalamnya terdapat transfer teknologi untuk meningkatkan produktivitas negara-negara tersebut yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Badan usaha yang menghubungkan antara investor dan pengusaha adalah perbankan. Dalam lingkup perbankan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sendiri adalah penyaluran kredit. Dalam penelitian ini penyaluran kreditnya yaitu kredit konsumsi. Kajian literatur Dwiastuti (2020), menunjukkan bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit konsumsi untuk individu atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan yang paling banyak digunakan untuk pembelian rumah, kendaraan dan lain – lainnya. Dengan adanya kredit konsumsi maka permintaan akan meningkat sehingga produksi juga harus ditingkatkan maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dengan penelitian ini dapat mengidentifikasi besarnya pengaruh Infrastruktur Ekonomi, Infrastruktur Kesehatan, Investasi PMA, Investasi PMDN beserta Kredit Komsumsi. Sebagai analisis untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang baik dan ideal. Dalam penelitian ini untuk

menganalisis hubungan antar variabel berdasarkan substansi teori dapat dikembangkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

## H. Hipotesis

### 1 Pengaruh Infrastruktur jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi KBI

Salah satu penunjang mobilitas barang dan jasa atau seseorang dari suatu daerah ke daerah lain adalah dengan penyediaan jalan yang baik. Adanya jaringan jalan juga memudahkan daerah-daerah yang sulit dijangkau menjadi dapat diakses dengan dibangunnya sarana jalan, Infrastruktur jalan sebagai salah satu infrastruktur transportasi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena ketersediaan jalan akan meminimalkan modal sehingga proses produksi, distribusi dan pelayanan akan lebih efektif dan efisien. Pada penelitian Nairobi & Respitasari (2021) menyatakan bahwa

infrastruktur panjang jalan dalam kondisi yang baik dan sedang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini sejalan dengan teori solow yang menyatakan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena Solow menyatakan hanya ada berbagai jenis modal, Perusahaan berinvestasi dalam berbagai bentuk modal biasa, sedangkan pemerintah berinvestasi dalam berbagai bentuk modal publik, yaitu infrastruktur jalan, jembatan, dan jalur pembangunan, Jika jalan mengalami peningkatan maka PDRB juga akan meningkat karena jalan berpengaruh positif dan signifikan artinya naik turunnya infrastruktur jalan sangat besar pengaruhnya terhadap naik turunnya PDRB. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan H1 sebagai berikut :

H1 : Infrastruktur panjang jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi KBI

## **2 Pengaruh Infrastruktur Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi KBI**

kesehatan merupakan gambaran kualitas sumber daya manusia, Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kualitas produktivitas tenaga kerja dalam proses produksi, keberhasilan pendidikan juga bergantung pada kesehatan yang memadai. Dengan terpenuhinya kualitas prasarana kesehatan yang baik dan memadai, akan berdampak pada peningkatan kualitas kesehatan penduduk di Indonesia. Pada penelitian Warsilan & Noor (2015) menyatakan bahwa infrastruktur Kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Jumlah infrastruktur kesehatan seperti Puskesmas yang ada menunjukkan seberapa besar masyarakat dapat menggunakan puskesmas tersebut, Semakin banyak jumlah puskesmas yang digunakan menggambarkan seberapa besar akses suatu daerah terhadap puskesmas, Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan H2 sebagai berikut.

H2: Infrastruktur kesehatan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi KBI

### **3 Pengaruh Investasi PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi KBI**

Investasi adalah kata kunci pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otonomis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat. Kajian literatur Trisnu & Purbadharmaja (2014) menunjukkan bahwa Investasi PMDN berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan Sutawijaya (2010) yang menyatakan pertumbuhan investasi swasta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kontribusi investasi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi permintaan, yakni peningkatan investasi akan menjadi stimulus pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan pertumbuhan yang efektif dan sisi penawaran, pertumbuhan investasi akan merangsang pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lebih cadangan modal yang akan berkembang dalam peningkatan kapasitas produksi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan H3 sebagai berikut:

H3 : Investasi PMDN mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KBI

### **4 Pengaruh PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi KBI**

Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi merupakan kunci didalam proses pertumbuhan ekonomi dan untuk menumbuhkan suatu perekonomian diperlukan investasi sebagai tambahan stok modal, Selain mendapatkan investasi dari dalam negeri (PMDN) investasi juga didapatkan dari luar negeri (PMA), PMA menjadi alternatif penting dalam proses pembiayaan pembangunan (Global Development Finance, 2005). Banyak alasan telah diberikan untuk pentingnya

arus masuk PMA, termasuk penciptaan lapangan kerja, pengetahuan teknologi, dan peningkatan daya saing (Kobrin, 2005).

Studi empiris Adams (2009) menunjukan bahwa Investasi PMA berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan penelitian Nasir *at al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa PMA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana besarnya modal yang masuk dapat dijadikan sebagai penggerak perekonomian suatu negara, dan di dalamnya terdapat transfer teknologi untuk meningkatkan produktivitas negara-negara tersebut yang kemudian meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan H4 sebagai berikut:

H4 : Investasi PMA mempunyai pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di KBI.

## **5 Pengaruh kredit Komsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi KBI**

kredit komsumsi adalah kredit non produktif yang diberikan oleh perbankan untuk digunakan secara pribadi. Jika ditinjau dari sisi kredit non produktif ini adalah semakin besar kredit komsumtif yang tersalurkan maka otomatis akan menambah daya beli masyarakat sehingga jika daya beli masyarakat naik maka demand terhadap produk juga akan mengalami kenaikan dan dari sisi supply maka banyak yang terserap sehingga produsen akan menghasilkan barang yang lebih banyak lagi dan akibatnya pertumbuhan ekonomi meningkat (Apriliyani & Taufik, 2022), Kajian literatur Dwiastuti (2020), menunjukkan bahwa kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit konsumsi untuk individu atau perorangan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan yang paling banyak digunakan untuk pembelian rumah, kendaraan dan lain – lainnya. Dengan adanya kredit konsumsi maka permintaan akan meningkat

sehingga produksi juga harus ditingkatkan maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan H5 sebagai berikut.

H5 : Kredit Komsumsi Mempunyai Pengaruh positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di KBI